

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA IKAN LAYANG (*Decapterus spp*) YANG TERTANGKAP DENGAN ALAT TANGKAP MINI PURSE SEINE DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TASIKAGUNG REMBANG JAWA TENGAH

*The Analysis of Factors that Influencing The Price of Round Scad (*Decapterus spp*) that caught using Mini Purse Seine in Tasikagung Fishing Port of Rembang Central Java.*

Rosalinda Nababan, Bambang Argo Wibowo^{*)}, Herry Boesono

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698

e-mail : rosalindanababan@gmail.com

ABSTRAK

Ikan Layang (*Decapterus spp*) merupakan sumberdaya ikan dominan yang didaratkan di TPI 1 Tasikagung Rembang dengan jumlah produksi sebesar 7.862.480/tahun senilai Rp. 54.617.390.000/tahun. Sedangkan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan Layang (*Decapterus spp*) adalah *Mini Purse Seine*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jumlah produksi dan distribusi pemasaran ikan Layang (*Decapterus spp*), serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan Layang (*Decapterus spp*) di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung Rembang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 sampel. Analisis data yang digunakan adalah regresi dan korelasi dengan program SPSS 16. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persamaan regresi ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar adalah $Y = 2173,946 + 0,005X_1 + 208,524X_2 + 787,050X_3 + 37,100X_4 + 383,508$, sedangkan persamaan regresi ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil adalah $Y = 1111,333 - 0,006X_1 + 249,418X_2 + 416,271X_3 + 94,613X_4 + 585,114$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempunyai hubungan berbanding lurus dengan harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar adalah jumlah produksi, bakul, kualitas, dan ukuran berat ikan. Faktor mempunyai hubungan berbanding lurus dengan harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil adalah bakul, kualitas, dan ukuran berat ikan. Jumlah produksi mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil.

Kata Kunci : Harga; Ikan Layang (*Decapterus spp*); PPP Tasikagung Rembang

ABSTRACT

*The round scad (*Decapterus spp*) is the dominant resource that is disembarked at TPI 1 Tasikagung Rembang which has reach 7.862.480 kgs/year or equals to Rp. 54.617.390.000/year. The fishing gear that is used to catch round scad (*Decapterus spp*) is mini purse seine. The purpose of this study was to know the production scale and the market distribution of the round scad (*Decapterus spp*) and to analyze the factors that influence the price of round scad (*Decapterus spp*) at Tasikagung Fishing Port, Rembang. The method used during the study was descriptive method that was based on case study. Sample collection was done using purposive sampling method with the number of sample is 35 samples. The data analysis was done using regression and correlation that was performed using SPSS 16. The result has shown that the regression equation for round scad (*Decapterus spp*) which has big size is $Y = 2173,946 + 0,005X_1 + 208,524X_2 + 787,050X_3 + 37,100X_4 + 383,508$ while the equation for small round scad (*Decapterus spp*) is $Y = 1111,333 - 0,006X_1 + 249,418X_2 + 416,271X_3 + 94,613X_4 + 585,114$. Based on the regression equation is indicated that factors influencing has links is directly proportional to the price of big round scad are production factor, the number of sellers, quality, and the weight. factors influencing has links is directly proportional to the price of small round scad are, the number of sellers, quality, and the weight, but The production of has links inversely proportional to the price of small round scad.*

Keywords : Price; Round Scad (*Decapterus spp*); Tasikagung Fishing Port

^{*)} Penulis Penanggungjawab

PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung Rembang adalah satu dari sembilan Pelabuhan Perikanan Pantai yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif PPP Tasikagung Rembang terletak di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang dan secara geografis terletak di antara 111°00 s/d 111°30 BT dan 6°30 s/d 7°30 LS. Kawasan PPP Tasikagung Rembang menempati area seluas 8,2 Ha (PPP Tasikagung, 2013).

Penelitian ini memilih ikan Layang (*Decapterus spp*) sebagai objek penelitian karena ikan Layang (*Decapterus spp*) merupakan salah satu ikan ekonomis penting yang ditangkap oleh nelayan *Mini Purse Seine*. Selain itu ikan Layang yang didaratkan di TPI 1 Tasikagung merupakan komoditas ikan yang paling dominan yang dijadikan ikan olahan seperti proses pemindangan oleh pengolah yang berada di sekitar TPI 1 Tasikagung.

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (2006) mengatakan, bahwa ciri-ciri dari produk perikanan yang dapat mempengaruhi pada harga adalah mutu, ukuran, dan warna dari produk tersebut. Mutu ikan yang biasanya diukur dengan *scoresheet* organoleptik penting dalam pembentukan pola harga. Ikan ukuran besar (kualitas ekspor), konsumen akan menghargai dengan harga tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan, memberikan kesimpulan yang berbeda. Menurut Nugroho (2012), faktor jumlah produksi, musim atau puncak penangkapan ikan, banyak atau sedikitnya jumlah peserta kegiatan lelang ikan, dan banyak atau sedikitnya jumlah kapal penangkap ikan yang mendaratkan hasil tangkapannya di Tempat Pelelangan Ikan. Menurut Larasati (2013), faktor produksi dan mutu memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan harga ikan, sedangkan dalam penelitian Febrianti (2013), faktor yang mempengaruhi harga ikan adalah jumlah pedagang, mutu ikan dan ukuran berat ikan. Umumnya harga ikan di TPI 1 Tasikagung Rembang terbentuk dari proses pelelangan. Menurut Karto (2008), harga ikan di TPI terjadi pada proses pelelangan. Pelelangan adalah proses penawaran ikan hasil tangkapan oleh nelayan yang diwakili juru lelang kepada calon pembeli (pelelang). Harga ikan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kesiapan juru lelang, jenis ikan, kondisi ikan, volume ikan hasil tangkapan dan banyaknya calon pembeli.

Sebagai pusat distribusi dan pemasaran hasil perikanan, TPI 1 Tasikagung Rembang telah menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan tersedianya kantor administrasi membantu nelayan untuk mengambil hasil penjualan dan pedagang untuk membayar ikan yang diperoleh lewat lelang, namun karena adanya proses lelang harga ditentukan oleh pedagang yang menawar dengan harga tinggi, oleh karena itu diperlukannya modal yang besar yang harus dipersiapkan oleh pedagang. Selain itu ikan yang akan dilelang tidak dilakukan penimbangan dan mutu ikan yang dalam keadaan segar dan jelek biasanya disatukan dalam basket yang sama.

Dalam Penelitian Tampubolon, dkk (2011), sebagian nelayan yang menjual hasil tangkapannya di TPI. Para nelayan mendaratkan ikannya secara langsung di TPI yang seterusnya dilakukan penimbangan. Sesudah ditimbang nelayan menyerahkan ikannya kepada toke atau pedagang ikan langganannya yang biasanya menyediakan sarana produksi. Jika dilakukan pemisahan (sortir) maka hal itu diselenggarakan di kapal. Harga ikan tersebut ditentukan oleh toke atau pedagang yang membelinya atau dikenal dengan buyer market, dan tanpa adanya persaingan atau lelang. Hasil penyerahan tersebut dilaporkan kepada administrator atau pengelola TPI untuk ditetapkan retribusi dan pembayarannya.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan meliputi produksi, pedagang, mutu, dan ukuran, dimana harga merupakan penentu keberhasilan suatu penjualan, yang akan menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh nelayan dalam menjual hasil tangkapannya, maka informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga ikan Layang (*Decapterus spp*) di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang dapat digunakan sebagai pedoman bagi para nelayan dan pedagang ikan dalam penentu harga ikan Layang (*Decapterus spp*).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah produksi dan distribusi pemasaran ikan Layang (*Decapterus spp*) selama penelitian di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung Rembang;
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan Layang (*Decapterus spp*) di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung Rembang.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup alat maupun bahan yang digunakan untuk melakukan penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, *skorsheet* organoleptik, alat tulis, dan kamera. Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi harga ikan Layang (*Decapterus spp*), jumlah produksi ikan Layang (*Decapterus spp*), jumlah bakul, kualitas/mutu ikan layang, dan ukuran ikan Layang (*Decapterus spp*).

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Dalam metode deskriptif, Prosedur pemecahan masalah pada metode ini adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang

berdasarkan fakta-fakta seadanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survey dan studi perkembangan (Siregar, 2013).

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel nelayan, bakul besar, dan pengolah dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Riduwan (2008), *Purposive sampling* dikenal dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Pengambilan contoh untuk nelayan (produsen) dan bakul besar dilakukan menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Suparmako (2003) karena data yang diperoleh sudah homogen. Menurut Suparmako (2003), penentuan jumlah sampel dapat menggunakan rumus:

$$N = \frac{N Z^2 P (1 - P)}{N d^2 + Z^2 P (1 - P)}$$

Keterangan :

- n : jumlah sampel penelitian
- N : jumlah populasi sampel
- d : kesalahan maksimum yang dapat diterima (0,1)
- Z : variabel normal standart (1,64)
- P : presentase variance ditetapkan (0,05)

Jumlah populasi nelayan *mini purse seine* sebanyak 477 armada penangkapan dan bakul besar sebanyak 65 orang. Jumlah sampel yang diambil dari masing-masing populasi adalah 12 orang nelayan *mini purse seine*, 11 orang bakul besar, 7 orang pengolah dan 5 panelis *scorsheet*.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer meliputi harga ikan Layang (*Decapterus spp*) dalam rupiah perkilogram (Rp/kg), jumlah produksi ikan Layang (*Decapterus spp*) dalam kilogram (kg), jumlah bakul ikan Layang (*Decapterus spp*), kualitas atau mutu ikan Layang (*Decapterus spp*), dan ukuran ikan Layang (*Decapterus spp*), sedangkan pengambilan data sekunder meliputi data-data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung, TPI 1 Tasikagung, dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang.

Identifikasi Penelitian

1. Variabel bebas (independent variable) dengan simbol X, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan Layang (*Decapterus spp*) yang terdiri dari produksi (X1), bakul (X2), mutu/kualitas (X3), dan ukuran (X4).
2. Variabel terikat (dependent variable) dengan simbol Y, yaitu harga ikan Layang (*Decapterus spp*).

Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah produksi (X1) adalah jumlah produksi ikan Layang (*Decapterus spp*) yang didaratkan nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang.
2. Bakul (X2) adalah pedagang yang membeli ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) melalui proses lelang.
3. Kualitas/mutu (X3) adalah tingkat kesegaran ikan yang akan dinilai oleh panelis dengan menggunakan *scorsheet* uji organoleptik ikan segar.
4. Ukuran (X4) adalah berat rata-rata ikan dengan cara mengambil secara acak ikan Layang besar dan Layang kecil masing-masing 10 ekor ikan, lalu ditimbang dan di hitung berat rata-ratanya. Ukuran berat diukur dalam satuan gram.
5. Harga (Y) adalah Harga ikan yang diperoleh oleh nelayan (produsen) dan pedagang. Harga diukur dalam satuan rupiah.

Analisis Data

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

- Ho : tidak ada pengaruh antara produksi, jumlah bakul, mutu/kualitas dan ukuran ikan Layang (*Decapterus spp*) terhadap terbentuknya harga ikan Layang (*Decapterus spp*)
- H₁ : ada pengaruh antara produksi, jumlah bakul, mutu/kualitas dan ukuran ikan Layang (*Decapterus spp*) terhadap terbentuknya harga ikan Layang (*Decapterus spp*)

Analisis Organoleptik

Data primer yang didapat dari penilaian pada pengamatan organoleptik didasarkan pada 6 parameter antara lain kenampakan mata, insang, lendir permukaan badan, daging (warna dan kenampakan), bau, dan tekstur. Pengamatan organoleptik ini subjektif dan tergantung pada pertimbangan masing-masing 5 panelis yang terdiri dari 4 mahasiswa UNDIP (PSP dan THP) dan 1 juru tulis lelang.

Uji Normalitas

Menurut Sulaiman (2005), uji *Kolmogorov smirnov* ini digunakan untuk menguji apakah dua sampel berasal dari populasi-populasi yang mempunyai distribusi yang sama atau berbeda. Uji ini boleh dipandang sebagai suatu uji yang umum atau serbaguna karena kepekaannya terhadap semua jenis perbedaan yang mungkin ada diantara dua distribusi.

Uji Statistik**Uji F (uji serempak)**

Menurut (Purwanto dan Sulistyastuti, 2007), nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan /model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai statistik F juga dapat dilihat dari output regresi yang dihasilkan oleh SPSS.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suharjo (2008), koefisien determinasi merupakan ukuran keterwakilan variabel terikat oleh variabel bebas atau sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Misalnya koefisien determinasi = 0,70 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas dapat menjelaskan secara linear variabel terikat sebesar 70%. Atau ada sekitar 30% dari variabel terikat yang tidak dapat dijelaskan secara linear oleh variabel-variabel bebas yang mungkin oleh hubungan non linearnya atau bahkan variabel lainnya.

Analisa Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya dihubungkan/ dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan hubungan yang ada, walaupun masih ada variabel yang terabaikan (Hasan, 2003). Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + \epsilon$$

Dimana:

Y : variabel terikat

a, $b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$: koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$: variabel bebas

Dalam penelitian ini:

Y : Harga

X_1 : Produksi

X_2 : Bakul

X_3 : Mutu/kualitas

X_4 : Ukuran

Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap nilai variabel Y (Siregar, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Keadaan Umum Lokasi Penelitian**

Secara administratif Kabupaten Rembang berbatasan dengan:

Sebelah utara : Laut Jawa

Sebelah selatan : Kabupaten Blora

Sebelah timur : Kabupaten Tuban

Sebelah barat : Kabupaten Pati

PPP Tasikagung Rembang adalah satu dari sembilan Pelabuhan Perikanan Pantai yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif PPP Tasik Agung Rembang terletak di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang dan secara geografis terletak di antara 111°00 s/d 111°30 BT dan 6°30 s/d 7°30 LS. Kawasan PPP Tasikagung Rembang menempati area seluas 18 Ha.

Dari tahun 2009-2013 produksi ikan Layang (*Decapterus spp*) mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi selama setahun pada tahun 2011, dimana jumlah produksi mencapai 43.077.077 kg, sedangkan produksi terendah selama setahun pada tahun 2013 yaitu senilai 8.418.554 kg.

Produksi Ikan Layang (*Decapterus spp*) Perbulan Tahun 2009-2013

Produksi ikan Layang (*Decapterus spp*) Tahun 2009 – 2013 dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:
Tabel 1. Produksi Ikan Layang (*Decapterus spp*) per Bulan Tahun 2009 – 2013

Bulan	Tahun (Kg)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	2.022.811	1.916.098	2.113.819	813.342	376.186
Februari	1.279.005	907.559	2.454.280	1.173.682	768.326
Maret	1.360.279	1.025.616	1.909.184	501.562	682.326
April	592.017	496.962	1.207.467	244.286	567.898
Mei	248.870	70.605	299.271	126.067	106.141
Juni	53.668	32.607	275.415	209.686	224.883
Juli	3.334.889	40.265	2.360.157	1.966.258	167.423
Agustus	5.908.530	3.188.677	7.207.609	1.566.943	510.968
September	4.669.236	5.178.251	6.391.911	1.524.894	1.455.860
Oktober	3.407.153	5.301.926	7.539.187	1.627.852	1.482.232
Nopember	2.267.457	3.584.635	5.611.233	1.536.528	1.520.371
Desember	3.743.825	1.912.890	5.509.544	1.754.434	894.569
Jumlah Total	28.887.740	23.655.491	43.077.077	13.045.534	8.418.554

Sumber: PPP Tasikagung Kabupaten Rembang, 2013

Tabel diatas menunjukkan produksi ikan Layang (*Decapterus spp*) dari bulan Januari-Desember pada tahun 2009 – 2013. Pada tahun 2009 produksi tertinggi pada bulan Agustus sebesar 5.908.530 kg dan terendah pada bulan Juni sebesar 53.668 kg. pada tahun 2010 produksi tertinggi pada bulan November sebesar 3.584.635 kg dan terendah pada bulan juni 32.607 kg. Tahun 2011 produksi tertinggi pada bulan Oktober 7.539.187 kg dan terendah pada bulan Juni sebesar 275.415 kg. Pada tahun 2012 produksi tertinggi pada bulan Juli sebesar 1.966.258 kg dan terendah pada bulan Mei sebesar 126.067 kg. Pada tahun 2013 produksi tertinggi pada bulan November sebesar 1.520.371 kg dan terendah pada bulan Mei sebesar 106.141 kg.

Produksi ikan Layang (*Decapterus sp*) mengalami peningkatan atau penurunan setiap bulannya karena dipengaruhi oleh musim penangkapan yang terjadi. Musim timur terjadi pada bulan Juli-November, sedangkan musim barat terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni. Musim penangkapan akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang didaratkan oleh nelayan, dimana akan berlanjut pada jumlah produksi. Selain musim penangkapan, hasil tangkapan juga dipengaruhi oleh pola ruaya ikan Layang.

Produksi Ikan Layang (*Decapterus spp*) selama Penelitian

Produksi ikan Layang (*Decapterus spp*) yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tasikagung selama penelitian tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Harian Ikan Layang (*Decapterus spp*) selama Penelitian

No.	Tanggal	Produksi (kg)
1.	29/01/2014	18.140
2.	30/01/2014	27.180
3.	31/01/2014	160
4.	08/02/2014	11.430
5.	12 /02/2014	15.540
6.	13 /02/2014	3.800
7.	14 /02/2014	4.520
8.	16/02/2014	5.640
9.	17 /02/2014	2.160
10.	18 /02/2014	1.840
11.	19 /02/2014	3.560
12.	20/02/2014	25.040
13.	21/02/2014	24.200
14.	22/02/2014	25.240
Rata-rata		12.032
Jumlah		180.482

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi harian ikan Layang (*Decapterus spp*) selama penelitian mengalami fluktuasi. Produksi ikan Layang (*Decapterus spp*) sangat sedikit dibandingkan dengan produksi sebelumnya, hal ini dikarenakan penelitian dilakukan pada musim barat yaitu pada bulan Januri – Febuari, dimana pada saat musim barat hasil tangkapan lebih sedikit dibandingkan pada saat musim tenang (musim timur)

hasil tangkapan melimpah. Menurut Yulius, dkk (2013), di Laut Jawa puncak produksi ikan Layang terjadi 2 kali dalam setahun yaitu bulan Januari-Maret (akhir musim barat) dan bulan Juli-Sepetember (akhir musim timur).

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dibentuk grafik yang dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Produksi Harian Ikan Layang (*Decapterus spp*) selama Penelitian

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa produksi tertinggi ikan Layang ada pada tanggal 30 Januari 2014 sebesar 27.180 kg dan produksi terendah pada tanggal 31 Januari 2014 sebesar 480 kg. Harga ikan Layang berukuran besar berkisar antara Rp 11.000,- Rp. 14.000,-, sedangkan ikan berukuran kecil berkisar antara Rp. 7000,- Rp.13.000,-. Harga ikan Layang setiap harinya tidak selalu sama dikarenakan harga ikan disesuaikan dengan ukuran, kualitas, dan bakul yang mengikuti lelang.

Distribusi Pemasaran Ikan Layang(*Decapterus spp*)

Distribusi pemasaran ikan Layang(*Decapterus spp*) di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tasikagung Rembang terbagi menjadi beberapa 3 saluran antara lain sebagai berikut:

1. Nelayan (P) TPI (L) → Bakul Besar (Pb) → Bakul kecil (Pk) → Pengolah (Pl) → Konsumen (HC)
2. Nelayan (P) TPI (L) → Bakul Besar (Pb) → Bakul kecil (Pk) → Pengolah (Pl) → Pasar → Konsumen (HC)
3. Nelayan (P) TPI (L) → Bakul Besar (Pb) → Pengolah (Pl) → Pasar → Konsumen (HC)

Keterangan :

P : Produsen (Nelayan)

L : Lembaga Pelelangan (TPI)

Pb : Pedagang Besar (Bakul besar)

Pk : Pedagang Kecil (Bakul kecil)

Pl : Pengumpul Lokal (Pengolahan Lokal)

R : Pedagang Eceran (Pasar)

HC : Konsumen Akhir

Ikan Layang (*Decapterus spp*) yang didaratkan oleh Kapal *Mini Purse Seine* di TPI Tasikagung Rembang dijual oleh nelayan melalui proses lelang yang ada di TPI mini purse seine, ikan Layang (*Decapterus spp*) dibeli oleh bakul-bakul besar, bakul-bakul besar bersaing untuk mendapatkan ikan Layang (*Decapterus spp*), bakul yang menawarkan dengan harga yang tinggi berhak mendapatkan ikan Layang (*Decapterus spp*) tersebut. Kemudian bakul-bakul besar menjual ikan Layang (*Decapterus spp*) ke bakul-bakul kecil, selanjutnya bakul-bakul kecil menjual ikan Layang (*Decapterus spp*) tadi ke pengolah, kemudian pengolah menjual ikan Layang olahan langsung ke konsumen, namun ada juga pengolah menjual ikan tersebut di pasar daerah Rembang sampai ikan ketangan konsumen. Namun terdapat juga distribusi pemasaran yang salurannya ikan berasal dari nelayan dijual lewat lelang melalui TPI, ikan dibeli oleh bakul besar, lalu bakul besar menjual ikan Layang (*Decapterus spp*) langsung ke pengolah tanpa melalui bakul-bakul kecil sampai ikan tersebut ke tangan konsumen.

Dalam penelitian Jaja (2013), potensi terbesar terjadinya perubahan fluktuasi harga bukan terjadi ditingkat produsen (nelayan) maupun konsumen, melainkan berada di tengkulak dan tingkatan bakul, pemasaran ikan harus fokus menyasar target dalam area kecil di wilayah sekitar, lalu menjaga pasokan agar dapat terus berlanjut, jauh lebih baik dibandingkan dengan dengan memproduksi skala besar-besaran sambil mengharapkan tengkulak, ataupun bandar datang membeli dengan harga tinggi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Harga

1. Harga dan Produksi Ikan Layang(X_1)

Harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar maupun kecil yang berasal dari produsen (nelayan) di TPI 1 Tasikagung Rembang mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar adalah 21.000 kg dan produksi terendah adalah 80 kg. Sedangkan Produksi tertinggi ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil adalah 20.640 kg dan produksi terendah adalah 40 kg. Harga tertinggi ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil adalah Rp. 13.000,- sedangkan harga terendah adalah Rp.7000,-. Harga tertinggi ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar adalah Rp. 14.000,- sedangkan harga terendah

adalah Rp.11.000,-. Harga ikan Layang besar maupun kecil diatas terbentuk dari harga yang ditentukan bakul besar melalui proses lelang.

Harga dan produksi ikan Layang (*Decapterus spp*) di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tasikagung Rembang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Harga dan Produksi Ikan Layang (*Decapterus spp*) di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tasikagung Rembang

Tanggal	Ikan Layang (<i>Decapterus spp</i>)			
	Besar		Kecil	
	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Produksi (kg)	Harga (Rp)
29/01/2014	9720	12000	8420	7000
30/01/2014	16920	11000	10260	10500
31/01/2014	80	11000	80	9500
08/02/2014	9640	13000	1700	12000
12 /02/2014	13460	12000	2080	11000
13 /02/2014	2320	13500	1480	13000
14 /02/2014	2880	13000	1640	12000
16/02/2014	4000	14000	1640	12000
17 /02/2014	2120	13000	40	10500
18 /02/2014	1760	13500	80	12000
19 /02/2014	3400	13000	160	12000
20/02/2014	4400	13500	20640	12000
21/02/2014	4000	14000	20200	12000
22/02/2014	21000	13000	4240	12000

Sumber: Hasil penelitian, 2014

2. Jumlah Bakul (X_2)

Bakul ikan Layang (*Decapterus spp*) yang terdapat di TPI 1 Tasikagung Rembang berjumlah 11 orang. Jumlah bakul besar yang membeli ikan melalui proses lelang ikan di TPI 1 Tasikagung Rembang tidak selalu sama. Dari pengamatan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), jumlah bakul besar terendah yaitu 3 orang sedangkan jumlah bakul besar tertinggi yaitu 11 orang. Data yang di perlukan dari bakul ini yaitu harga jual ikan Layang dan harga beli bakul selama penelitian.

3. Kualitas/Mutu (X_3)

Kualitas ikan Layang (*Decapterus spp*) ini dinilai oleh 4 mahasiswa UNDIP (PSP dan THP), dan 1 juru tulis lelang TPI 1 Tasikagung Rembang, dimana setiap hari akan mengamati ikan dengan memakai *score sheet* sesuai dengan SNI 2006. Pengujian kualitas/mutu dengan mengambil sampel 10 ikan Layang besar dan 10 ikan Layang kecil secara acak dari basket berisi ikan yang telah didaratkan oleh nelayan *mini purse seine*, lalu amati mutunya dengan menggunakan *scoresheet*. Pengamatan ini terdiri dari kenampakan mata, insang, lendir permukaan badan, daging (warna dan kenampakan), bau, dan tekstur.

Nilai mutu ikan Layang (*Decapterus spp*) yang didaratkan di TPI 1 Tasikagung Rembang pada saat penelitian berukuran besar memiliki mutu sebesar 6-9 dengan rata-rata 8 sedangkan ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil memiliki mutu sebesar 5-9 dengan rata-rata 7.

Dalam penelitian Reo (2010), nilai organoleptik terendah terdapat pada ikan yang diberi perlakuan dipukul dengan kayu pada bagian kepala dan ikan yang mati menggelepar. Berdasarkan nilai organoleptik ikan yang dipukul dengan kayu dan mati menggelpar sebaiknya langsung dikonsumsi agar mutu kesegaran dari ikan masih dapat dirasakan. Yang menyebabkan mutu ikan menurun yaitu cara kematian.

4. Ukuran (X_4)

Ukuran yang dimaksud adalah berat rata-rata dari ikan Layang berukuran besar dan kecil, berat diperoleh dengan mengambil sampel ikan Layang besar dan ikan Layang kecil masing-masing sebanyak 10 dari nelayan *mini purse seine* dan ditimbang berat rata-ratanya, dimana dengan sampel ini dapat mewakili berat dari semua ikan yang berada di TPI 1 Tasikagung Rembang.

Ikan Layang yang didaratkan untuk ukuran besar memiliki berat 70-100 gram dengan panjang berukuran 17 cm – 19,3 cm, sedangkan untuk ukuran kecil memiliki berat 40-65 gram dengan panjang berukuran 14 cm-16 cm. Dalam 1 kg ikan berukuran besar rata-rata berisi 10-14 ekor/kg, sedangkan dalam 1 kg ikan berukuran kecil berisi 15-25 ekor/kg.

Analisis Faktor Penentu Harga Ikan Layang (*Decapterus spp*)

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode Kolmogorov-Smirnov yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS versi 16.0. Hasil uji normalitas pada ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar menunjukkan nilai asymp 0,405 > 0,05, sedangkan pada ikan Layang

berukuran kecil menunjukkan nilai asymp 0,914 > 0,05. Hal ini berarti menunjukkan kedua data berdistribusi normal.

2. Uji F (uji serempak)

Berdasarkan uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 18,663 dengan tingkat sig. 0,000. Karena probabilitasnya (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar. Sedangkan dengan melihat tabel didapat F tabel sebesar 3,708. Artinya bahwa F hitung > F tabel maka kesimpulannya adalah terima H_1 yaitu ada pengaruh antara produksi, jumlah bakul, kualitas/mutu, dan ukuran terhadap terbentuknya harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar.

Berdasarkan uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 19,566 dengan tingkat sig. 0,000. Karena probabilitasnya (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil. Sedangkan dengan melihat tabel didapat F tabel sebesar 3,708. Artinya bahwa F hitung > F tabel maka kesimpulannya adalah terima H_1 yaitu ada pengaruh antara produksi, jumlah bakul, kualitas/mutu, dan ukuran terhadap terbentuknya harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil output SPSS 16, nilai koefisien determinasi (R^2) ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar yaitu 0,892, hal ini berarti 89,2 % harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar ditentukan oleh jumlah produksi, bakul, kualitas/mutu dan ukuran ikan, dan sisanya 10,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Nilai koefisien determinasi (R^2) ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil yaitu 0,897, hal ini berarti 89,7 % harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil ditentukan oleh jumlah produksi, bakul, kualitas/mutu dan ukuran ikan, dan sisanya 10,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4. Analisis Regresi

Dari hasil output SPSS, maka persamaan regresi ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar yaitu:

$$Y = 2173,946 + 0,005X_1 + 208,524 X_2 + 787,050X_3 + 37,100X_4 + 383,508$$

Persamaan fungsi diatas terlihat konstanta sebesar 2173.946 menyatakan jika tidak ada jumlah produksi, mutu, bakul dan ukuran maka harga ikan Layang adalah Rp. 2.173,-/kg. Koefisien regresi jumlah produksi (X_1) sebesar 0,005 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 jumlah produksi akan meningkatkan harga sebesar Rp.0,005,-/kg. Koefisien regresi bakul (X_2) sebesar 208,524 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 bakul akan meningkatkan harga sebesar Rp.208,524,-/kg. Koefisien regresi mutu (X_3) sebesar 787,050 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 grade mutu akan meningkatkan harga sebanyak Rp. 787,050,-/kg. Koefisien regresi ukuran (X_4) sebesar 37,100 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 gram berat ikan akan meningkatkan harga sebesar Rp. 37,100,-/kg.

Persamaan regresi ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil yaitu:

$$Y = 1111,333 - 0,006X_1 + 249,418 X_2 + 416,271X_3 + 94,613X_4$$

Persamaan fungsi diatas terlihat konstanta sebesar 1111,333 menyatakan jika tidak ada jumlah produksi, mutu, bakul dan ukuran maka harga ikan Layang (*Decapterus spp*) kecil adalah Rp. 1.111,-/kg. Koefisien regresi jumlah produksi (X_1) sebesar -0,006 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 jumlah produksi akan menurunkan harga sebesar Rp. 0,006,-/kg. Koefisien regresi bakul (X_2) sebesar 249,418 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 bakul akan meningkatkan harga sebesar Rp. 249,418,-/kg. Koefisien regresi mutu (X_3) sebesar 416,217 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 grade mutu akan meningkatkan harga sebanyak Rp. 416,217,-/kg. Koefisien regresi ukuran (X_4) sebesar 94,613 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 gram berat akan meningkatkan harga sebesar Rp. 94,613/-/kg.

5. Analisis Korelasi

Analisa korelasi ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar menghasilkan korelasi harga dengan jumlah produksi (-0,346 < 0,5) maka terima H_0 artinya kedua variabel tidak mempunyai hubungan searah. Menurut Sarwono (2006), korelasi dapat menghasilkan angka (+) atau negatif (-). Jika korelasi menghasilkan angka positif maka kedua variabel bersifat searah. Searah mempunyai makna jika variabel bebas besar maka variabel terganggunya juga besar. Jika korelasi menghasilkan angka negatif maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna jika variabel bebas besar maka variabel terganggunya menjadi kecil. korelasi harga dengan jumlah bakul (0,768 > 0,5) maka tolak H_0 , korelasi harga dengan mutu (0,813 > 0,5) maka tolak H_0 , korelasi harga dengan ukuran (0,548 > 0,5) maka tolak H_0 . Artinya terdapat keeratan antara bakul, mutu, dan ukuran.

Analisa korelasi ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil menghasilkan korelasi harga dengan jumlah produksi (-0,027 < 0,5) maka tolak H_0 artinya kedua variabel tidak mempunyai hubungan searah. Tidak searah mempunyai makna jika variabel produksi besar maka variabel harga menjadi kecil, korelasi harga dengan jumlah bakul (0,734 > 0,5) maka terima H_0 , korelasi harga dengan mutu (0,829 > 0,5) maka terima H_0 , korelasi harga dengan ukuran (0,862 > 0,5) maka terima H_0 . Artinya terdapat keeratan antara bakul, mutu dan ukuran ikan Layang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah produksi ikan Layang (*Decapterus spp*) selama penelitian adalah 180.482 kg dan distribusi pemasaran yang ada di PPP Tasikagung Rembang merupakan distribusi pemasaran tidak langsung karena proses penyampaian barang dari produsen ke konsumen mencakup beberapa pelaku pemasaran.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan regresi ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar adalah $Y = 2173,946 + 0,005X_1 + 208,524 X_2 + 787,050X_3 + 37,100X_4 + 383,508$, sedangkan persamaan regresi ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil adalah $Y = 1111,333 - 0,006X_1 + 249,418 X_2 + 416,271X_3 + 94,613X_4 + 585,114$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempunyai hubungan berbanding lurus dengan harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran besar adalah jumlah produksi, bakul, kualitas, dan ukuran berat ikan. Faktor mempunyai hubungan berbanding lurus dengan harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil adalah bakul, kualitas, dan ukuran berat ikan. Jumlah produksi mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan harga ikan Layang (*Decapterus spp*) berukuran kecil

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Sischa. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) di TPI Bajomulyo Juwana Pati. Jurnal Tekonologi Perikanan dan Manjamen, 2(3) : 162-171.
- Hanafiah, A. M. dan Saefuddin, A. M. 2006. Tata Niaga Hasil Perikanan. UI- Press. Jakarta, 208 hlm.
- Hasan, M. I. 2005. Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Bumi Aksara, Jakarta, 316 hlm.
- Jaja. 2013. Usaha Pembesaran dan Pemasaran Ikan Lele serta Strategi Pengembangannya di UD Sumber Rejeki Parung, Jawa Barat. Manajemen IKM. 6(1): 45-56.
- Karto. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi *Refrigerator Sea Water* pada Kapal Motor ≥ 20 GT (Suatu Kasus di PPI Karangsong Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat). [Tesis]. Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Manajemen Sumberdaya Pantai. Universitas Diponegoro.
- Larasati, Hapsari. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Harga Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) Hasil Tangkapan Purse Seine di TPI Bulu Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Jurnal Tekonologi Perikanan dan Manjamen, 2(3): 121-130.
- Nugroho, Bramasto, 2012. Fluktuasi Harga dan Alur Distribusi Ikan Layang (*Decapterus spp*) dari Hasil Tangkapan Mini Purse Seine yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP). 2013. Profil Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang Tahun 2013. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Purwanto, E.A dan Sulistyastuti, D.R. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif. Gava Media. Yogyakarta, 217 hlm.
- Reo, Albert. 2010. Pengaruh Beberapa Cara Kematian Ikan terhadap Mutu Ikan Kakap (*Lutjanus sp*). Jurnal perikanan dan Kelautan Tropis. 6(3) : 145-148.
- Riduwan, DRS. 2008. Dasar-Dasar Statistika. Alfabeta. Bandung, 273 hlm.
- Siregar, Syofian. 2013. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. PT Bumi Aksara. Jakarta, 538 hlm.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu, Yogyakarta, 288 hlm.
- Suharjo, Bambang. 2008. Analisis Regresi dengan Terapan SPSS. Graha Ilmu, Jakarta, 204 hlm.
- Suparmoko. 2003. Penilaian Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Konsep dan Metode Perhitungan). LPPEM. Wacana Media.
- Sulaiman, Wahid. 2005. Statistik Non Parametrik. ANDI. Yogyakarta, 168 hlm.
- Sulisyanto. 2005. Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Ghalia Indonesia. Jakarta, 110 hlm.
- Tampubolon, dkk. 2011. Analisis Finansial Usaha Perikanan yang Berbeda Pemasarannya. Jurnal Perikanan dan Kelautan, 16(1) : 79-89.
- Yulius, dkk. 2013. Komposisi Jenis dan Ukuran Ikan Layang (*Decapterus spp*) di Perairan Teluk Lombe Kecamatan Gu Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Mina Laut Indonesia, 2(6) : 129-141.